

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR IKONIK PADA BANGUNAN MASJID: Kasus Masjid Dian Al-Mahri Depok

Yohana Dea Rachela¹, Anisa¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
20200410600030@student.umj.ac.id
anisa@umj.ac.id

ABSTRAK. Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang. Dari segi desain, ide, dan material yang digunakan, arsitektur mengalami perkembangan yang pesat. Bangunan ikonik telah menjadi populer sebagai penanda suatu tempat atau penanda zaman di era arsitektur modern. Bangunan ikonik biasanya dibangun di lokasi strategis, seperti persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka atau tempat kumpul orang. Tak jarang masjid di Indonesia, bahkan di Jakarta, menggunakan konsep ikonik sebagai ciri khas tipologi paling penting dan berpengaruh dalam menafsirkan ajaran dan keyakinan inti agama ke dalam struktur mereka. Halaman terbuka, arcade, ruang sholat, dan menara adalah bagian dari Arsitektur Khas Masjid. Salah satunya adalah bangunan masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif sebagai jenisnya. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari observasi studi kasus: Masjid Dian Al-Mahri. Data sekunder berasal dari literatur yang mendukung penelitian. Hasil dari tulisan ini dapat disimpulkan bahwa studi kasus bangunan yang diteliti yaitu pada Masjid Dian Al-Mahri dapat disebut bangunan Ikonik, karena pada bagian bangunan Masjid Dian Al-Mahri ini menerapkan prinsip-prinsip ikonik. Diantaranya seperti, skala bangunan yang relatif besar atau megah, bentuk bangunan yang akraktif dan menarik, kekuatan bangunan yang kokoh sehingga berumur panjang, dan letaknya yang strategis.

Kata Kunci: arsitektur, ikonik, masjid

ABSTRACT. *Architecture is the art and science of designing. In terms of design, ideas, and materials used, architecture has experienced rapid development. Iconic buildings have become popular as markers of a place or markers of the times in the era of modern architecture. Iconic buildings are usually built in strategic locations, such as crossroads, parks, and open spaces or gathering places. It is not uncommon for mosques in Indonesia, even in Jakarta, to use iconic concepts as the most important and influential typological hallmark in interpreting the core teachings and beliefs of religion into their structure. Open courtyards, arcades, prayer halls, and minarets are part of the mosque's distinctive architecture. One of them is the mosque building. This research uses qualitative methods, with a descriptive research approach as its type. Primary and secondary data were used in this study. The primary data comes from the observation of a case study: Dian Al-Mahri Mosque. Secondary data come from literature that supports the study. The results of this paper can be concluded that the case study of the building studied, namely the Dian Al-Mahri Mosque, can be called an Iconic building, because the Dian Al-Mahri Mosque building applies iconic principles. Among them, such as, the scale of the building is relatively large or magnificent, the shape of the building is atractive and attractive, the strength of the building is sturdy so that it lives long, and its strategic location.*

Keywords: architecture, iconic, mosque

PENDAHULUAN

Arsitektur mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa baik dari segi desain, konsep, maupun material yang digunakan. Menurut Renzo Piano dalam (Donovan, 2020), bahwa gaya arsitektur yang ideal dibangun berdasarkan metode yang ada daripada menjadi merek dagang, karena hal ini akan menghilangkan kebebasan para arsitek untuk mengembangkan ide, gagasan, dan karya mereka yang sudah ada. Dalam dunia arsitektur, ada banyak konsep desain yang digunakan untuk membedakan fitur unik bangunan, salah satunya adalah konsep desain ikonik.

Pada arsitektur modern di masa sekarang ini menurut Erwin Yuniar (2013) dalam (Sipil, 2012), bangunan ikonik telah menjadi populer

sebagai penanda suatu tempat atau penanda zaman. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan citra kota ke seluruh dunia. Selain itu, arsitektur ikonik dapat menguntungkan ekonomi karena banyaknya pengunjung yang menghabiskan uang untuk mengunjungi bangunan tersebut dan meningkatkan kebanggaan penduduk terhadap bangunan tersebut sebagai tanda kota. Setiap kota harus menerapkan konsep arsitektur ikonik karena, melalui rancangan yang memperhatikan bentuk untuk menunjukkan ekspresi visual yang mengagumkan (Erwin Yuniar, 2013). Salah satu contoh yaitu pada bangunan masjid. Jika dulu masjid umumnya memiliki ciri khas kubah di bagian atasnya, saat ini justru berbeda. Banyak masjid-masjid ikonik di berbagai

belahan dunia yang dibangun dengan mengeliminasi keberadaan kubah. Kemajuan arsitektur telah membuat desain masjid menjadi lebih dinamis, dan relevan dengan kemajuan zaman menggunakan gaya dan bentuk yang unik sebagai penanda atau ikonik. Dalam kajian ini studi kasus arsitektur yang akan dibahas yaitu konsep ikonik pada bangunan masjid.

Berdasarkan kesimpulan dari latar belakang, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana ciri-ciri konsep arsitektur ikonik?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Ikonik pada bangunan masjid?

Menurut (Pawitro, 2012), arsitektur ikonik didefinisikan sebagai bangunan yang menunjukkan tempat penanda suatu lingkungan, kota, kawasan, atau bahkan negara. Salah satu tujuannya yaitu untuk membuat sesuatu mudah diingat oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya, maka didirikan nya bangunan dengan konsep "arsitektur ikonik" ini. Sedangkan, menurut (Sklair, 2006), arsitektur ikonik semakin berkembang seiring dengan munculnya pusat ekonomi global, sehingga keberadaannya saat ini tidak dapat diragukan lagi menjadi bukti nyata adanya pusat kekuatan kapitalis global di beberapa tempat atau kota. Bangunan ikonik juga biasanya dibangun di lokasi strategis, seperti persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka atau tempat kumpul orang seperti alun-alun. Ini karena bangunan ikonik merupakan kebanggaan bagi setiap negara yang membangunnnya, sehingga mudah dikenali oleh masyarakat di masa mendatang. Arsitektur ikonik yang sama dibangun dalam skala monumental, menimbulkan kesan spiritual yang luar biasa bagi yang melihatnya (Azza & Anisa, 2019). Bangunan ikonik biasanya digunakan untuk fasilitas umum seperti contohnya bangunan masjid selain bisa menjadi tempat ibadah juga menjadi tempat pengunjung berwisata karena megah halaman luar dan indah lanskap nya. Bangunan-bangunan ini memiliki bentuk yang besar, megah, dan memiliki elemen teknologi di dalam struktur dan di luar selubung bangunannya (Asrizal et al., 2015). Contohnya seperti bangunan Masjid Dian Al-Mahri di Kota Depok yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tampak Masjid Dian Al-Mahri
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

TUJUAN

Adapun tujuan pembuatan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep arsitektur Ikonik,
2. Untuk mengidentifikasi penerapan konsep arsitektur Ikonik pada bangunan masjid.
3. Untuk mendeskripsikan dan menafsirkan tentang konsep arsitektur Ikonik yang digunakan dalam perancangan bangunan masjid.

METODE

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif sebagai jenis pendekatannya. Latar belakang yang menjadi penggunaan metode dan jenis pendekatan penelitian ini dikarenakan memudahkan penggambaran terkait pembahasan yang didasari pada latar alamiah dan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data lapangan. Menurut Koentjaningrat (1993:89) dalam Nanik Ernawati (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah desain penelitian yang terdiri dari tiga format yang meliputi penelitian deskriptif, verifikasi, dan format ground research.

Materi Penelitian

Materi penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data dari bangunan masjid yang diduga menjadi salah satu yang mempunyai ciri khas sehingga menjadi salah satu ikon di wilayah nya dengan menggunakan konsep arsitektur ikonik. Penelitian ini membahas data fisik dari bangunan yang menjadi studi kasus yaitu Masjid Dian-Al-Mahri yang diperoleh melalui studi literatur dan lapangan. Kriteria yang gunakan sebagai sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah Deskripsi Bangunan, Bentuk Massa, Tata Ruang dan Sirkulasi, Ruang dalam atau

Interior, Skala Bangunan yang Relatif Besar dan Cenderung Megah, dan yang akan dianalisis yaitu seperti, Bangunan Memiliki Bentuk yang Aktraktif dan Menarik, Kokoh sehingga Memiliki Umur yang Panjang serta Letak yang strategis.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek kajian.

2. Studi Pustaka

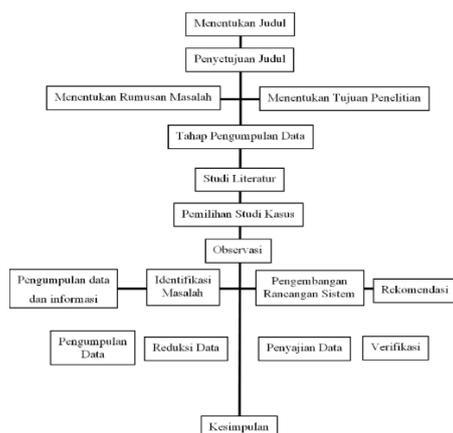
Dalam penelitian ini studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai macam literatur pada penelitian sebelumnya guna mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat teknik dalam melakukan analisis data yang ada, yaitu dengan cara Analisis Kualitatif dan Analisis Deskriptif. Adapun model analisis data yang digunnakkan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-kualitatif. Dalam menganalisis data deskriptif-kualitatif terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan informasi
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat rancangan sistem
- d. Memberikan rekomendasi

Selain itu terdapat tahapan analisa yang menjadi tujuan utama dalam penelitian disajikan dalam skema seperti berikut ini:



PEMBAHASAN

Sejarah Arsitektur Ikonik

Karya arsitektur selalu berubah mengikuti zaman, bahkan fenomena ikonik sudah ada sejak lama dalam dunia arsitektur. Namun, seiring berjalannya waktu, ada pro dan kontra tentang arsitektur yang menghiasi media, setiap bangunan yang didesain dengan niat untuk menjadi ikonik tidak layak karena kurangnya makna dan fungsinya. Namun, menurut Piers, bagaimana seseorang menilai sebuah desain arsitektur sebagai ikonik tergantung pada masyarakat yang melihatnya dan mengartikannya. Bangunan seperti Piramida Mesir, Opera House Sydney, dan Menara Kembar Petronas Malaysia adalah contoh dari konsep arsitektur ikonik. (Dafrina, 2019). Menurut Broadbent (1980) dalam Rizqi (2020), semiotika terkait membahas ikon sebagai penanda dan petanda karena gagasan ikonitas berasal dari diskusi tentang hubungan antara bentuk dan isi dalam arsitektur ikonik, mengklasifikasikan ikon terbagi menjadi tiga jenis diantaranya ikon, simbol, dan indeks. Salah satu contohnya indikasi ikonitas yaitu monumen tugu yang menjadi suatu ikonik atau tanda pada kota Yogyakarta. Ikonik ada di banyak aspek budaya manusia selain arsitektur; contohnya, batik adalah budaya Indonesia dan Ka'bah berfungsi sebagai simbol agama Islam. Tempat yang ikonik tidak hanya menjadi penanda di setiap wilayahnya, seperti Danau Toba, Gunung Bromo, Malioboro, dll. Dengan demikian, ikonik memiliki kemampuan untuk menggambarkan karakter setiap distrik kota (Rizqi, 2020).

Konsep Arsitektur Ikonik

Bangunan ikonik mulai digunakan oleh masyarakat modern untuk dikagumi dan digunakan sebagai simbol status kota serta untuk menarik perhatian pengunjung karena mampu mempromosikan gambar kota. Empat bangunan ikonik yang dipilih karena memiliki gambaran kota yang kuat adalah rumah menari Frank Owen Gehry, piramida Louvre di Paris, museum Guggenheim di Bilbao, dan gedung kantor Re-Swiss (Riza et al., 2012). Arsitektur modern sangat menekankan kesederhanaan dalam desain, oleh karena itu para arsitek yang menganut arsitektur modern menerapkan prinsip *form follow function*, yaitu bangunan mengikuti fungsinya. Arsitektur modern menggabungkan berbagai jenis bentuk kebudayaan, dengan prinsip kesederhanaan atau *less is more*, yang berarti

bangunan dirancang dengan bentuk fungsional dan tidak banyak ornamen yang menonjol pada fasadnya. Perancangan bangunan modern menekankan pada ruang, sehingga desain terlihat sederhana, dan karakter modern yang sangat mudah diterapkan pada area bangunan, seperti dengan menggunakan bidang bukaan yang lebar, banyak menggunakan bentuk geometri dasar, dan material yang ditonjolkan apa adanya dengan diekspos secara polos (Ridwan & Afgani, 2023). Tujuannya adalah membuat bangunan memiliki kesan unik dari materialnya, seperti beton yang berat, baja yang kokoh, dan kaca yang ringan Gossel (1991) dalam (Rizqi, 2020).

Namun dari hal tersebut, arsitektur ikonik adalah bangunan yang berfungsi sebagai penanda tempat atau zaman yang memiliki fitur seperti lokasi yang strategis, skala yang megah, bentuk yang menarik, dan kekokohan (Pawitro, 2012).

Prinsip-Prinsip Arsitektur Ikonik

Bangunan ikonik memiliki prinsip-prinsip dan karakteristik utama, menurut (Pawitro, 2012) yakni:

1. Skala Bangunan yang Relatif Besar dan Cenderung Megah, yaitu megah yang berarti menurut KBBI online berarti lebih dari sedang, lawan dari kecil, tinggi, dan luas. Maksudnya adalah bangunan yang lebih besar dari sesuatu yang ada di sekitarnya, seperti bangunan, manusia, atau pepohonan. Meskipun megah berarti bahwa bangunan harus mengagumkan karena keindahannya sehingga memberikan kesan agung dan spiritualitas kepada orang yang melihatnya. Salah satu contoh bangunan yang megah yakni Taj Mahal. Dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Bangunan Megah Taj Mahal
Sumber: <https://www.kontraktorkubahmasjid.com/2019/02/Taj-Mahal>

2. Bangunan Memiliki Bentuk yang Aktraktif dan Menarik, yaitu baik dari segi bentuk maupun tampilan fasadnya. Konsep yang digunakan juga harus komunikatif sehingga menarik perhatian dan membedakannya dari bangunan yang ada di sekitarnya. Adanya permainan warna yang kontras dan penggunaan bahan yang menarik atau berseni pada selubung dan permainan struktur yang terekspos, membuat bangunan terlihat berbeda dari bangunan sekitarnya. Salah satu contoh bangunan yang unik dan aktraktif yakni Menara Pinisi Universitas Negeri Makasar yang dapat kita lihat pada contoh gambar 3 dibawah.



Gambar 3. Bangunan Bentuk Unik Menara Pinisi
Sumber: <https://th.bing.com/th/id/OIP.FkUNfOJvfUfK7PMSIHjxwHaE7>

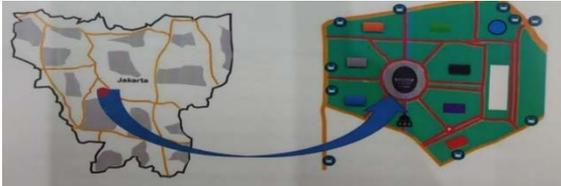
3. Kokoh Sehingga Memiliki Umur yang Panjang, yakni bangunan dengan konsep arsitektur ikonik harus bertahan lama dan tidak mudah rusak karena biasanya dimaksudkan untuk masyarakat umum dan mampu menampung banyak orang. Oleh karena itu, dalam perancangan dan perencanaan, struktur yang digunakan mulai dari bagian bawah, tengah, dan atas bangunan harus diperhatikan dengan cermat karena dapat mempengaruhi kekuatan bangunan. Bangunan ikonik harus selalu kontras di masa depan untuk menjadi penanda dan kebanggaan masyarakat. Salah satu contoh bangunan pada gambar 4 yang kokoh sehingga memiliki umur yang panjang yakni pada bangunan Stadion Glora Bung Karno.



Gambar 4. Bangunan Kokoh Stadion Glora Bung Karno
Sumber: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/24471>

4. Letak yang strategis, yakni menurut KBBI online, baik lokasinya dan relevan. Ketika membangun, bangunan harus berdekatan

dengan persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka yang besar di sekitar lokasi yang sering digunakan orang. sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencapai lokasi bangunan. Bangunan yang dibangun berdasarkan konsep ikonik harus direncanakan dengan baik agar dapat dikenali oleh masyarakat umum. Salah satu contoh bangunan dengan letak yang strategis yakni pada lokasi Stadion Glora Bung Karno.



Gambar 5. Lokasi Strategis Stadion Glora Bung Karno
Sumber: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/24471>

Deskripsi Studi Kasus Masjid Dian Al-Mahri

Masjid Dian Al-Mahri ini berlokasi di Jl. Meruyung Raya, Meruyung, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Masjid ini juga dikenal sebagai "Masjid Kuba Emas", memiliki banyak informasi yang menarik untuk dipelajari dan diteliti. Ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam berbagai bidang, terutama dalam hal agama dan kebudayaan. Di antara banyak keunikan lainnya, masjid ini diberi nama Dian Al-Mahri. Namun, sebagian besar orang lebih suka menyebutnya "masjid Kuba Emas" karena dilapisi dengan kubah emas. Bentuk masjid ini persegi panjang dengan mengelilingi halaman ditengah nya untuk para jamaah, secara umum arsitektur masjid mengikuti tipologi arsitektur masjid Timur Tengah, menggunakan fitur seperti kubah, minaret (menara), halaman dalam, dan penggunaan elemen geometris dan obelisk untuk memperkuat ciri keislaman arsitekturnya. Setinggi 40 m (Empat puluh meter), enam menara (minaret) melambangkan rukun iman dan berbentuk segi enam atau heksagonal. Untuk menciptakan suasana yang tenang dan hangat, ruang masjid didominasi oleh warna monokrom. Masjid ini unik karena lapisan emas setebal 2 hingga 3 milimeter dan mozaik kristal di seluruh kubahnya, yang memiliki bentuk yang mirip dengan kubah Taj Mahal. Tidak heran masjid ini menjadi ikonik di kota Depok karena selalu ramai dikunjungi dan mudah dikenali.

Nama Bangunan : Masjid Dian Al-Mahri
Pendiri : Hajjah Dian Juriah Maimun Al-Rasyid.
Lokasi : Jl. Meruyung Raya,

Meruyung, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat
16515

Tahun Berdiri : 2001

Luas Bangunan : 50.000 m²

Analisis Studi Kasus Masjid Dian AL-Mahri a) Skala Bangunan Relatif Besar atau Megah

Masjid yang memiliki skala besar dan megah dengan total luas bangunan 8.000 meter persegi dan dapat menampung 20.000 jemaah. Berikut merupakan gambar dari blokplan yang menunjukkan luasnya eksisting halaman Masjid Dian Al-Mahri seperti lahan parkir yang luas, memiliki taman ditandai oleh warna hijau, sedangkan untuk gubahan bangunan masjid nya ditandai dengan warna merah. Selain itu, pada eksisting halaman masjid ini juga terdapat beberapa bangunan lainnya seperti gedung serbaguna yang memiliki luas 60 x 70 meter dan berada berdekatan dengan bangunan Masjid Dian Al Mahri. Selain itu, rumah pemilik dan pendiri awal Masjid Dian Al Mahri terletak di dalam kawasan masjid. Ini adalah Ibu Hajjah Dian.

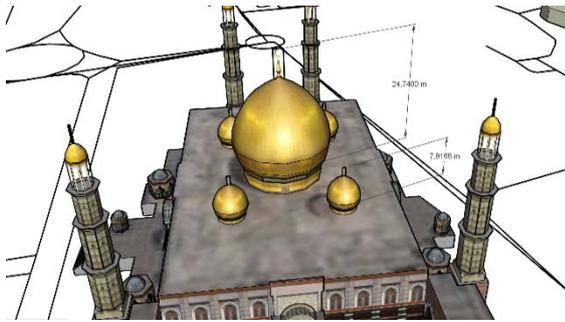


Gambar 6. Blokplan Masjid Dian Al-Mahri
Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023

Keterangan:

- Masjid Dian Al-Mahri
- Eksisting Halaman Masjid
- Bangunan Lainnya Disekitar

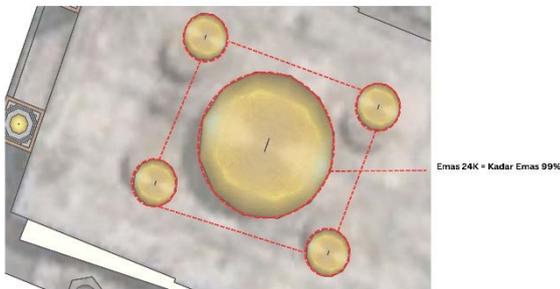
Selain dari skala luas nya ruang dalam masjid ini pada denah, kemegahan Masjid Dian Al-Mahri dapat dilihat dari luasnya halaman eksisting dan juga bentuk kubah emas, satu dari tujuh kubah emas di dunia yang besar dan megah karena berlapis emas 24 karat sehingga masjid ini menjadi ikonik pada kawasan nya. Berikut bentuk gubahan Masjid Dian Al-Mahri. Kubah ini memiliki diameter lingkaran bawah 16 meter, dan diameter tengah 20 meter. Ini membuat kubah terlihat sangat kuat.



Gambar 7. Kubah Emas Masjid Dian Al-Mahri
 Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023

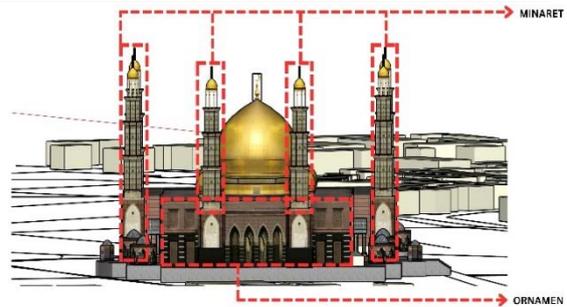
b) Bangunan Memiliki Bentuk yang Aktraktif dan Menarik

Masjid Dian Al Mahri memiliki lima kubah, satu utama dan empat kecil. Kubah utama berbentuk seperti kubah Taj Mahal, dengan diameter bawah 16 meter, diameter tengah 20 meter, dan tinggi 25 meter. Empat kubah kecil memiliki diameter bawah 6 meter, diameter tengah 7 meter, dan tinggi 8 meter. Setiap kubah dilapisi emas setebal 2 sampai 3 milimeter dan mozaik kristal.

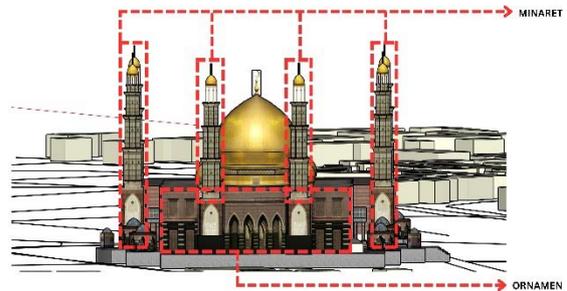


Gambar 8. Kubah Emas Masjid Dian Al-Mahri
 Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023

Dari bentuk kubah dan pilar mengikuti tipologi arsitektur masjid di Timur Tengah, dengan ciri kubah minaret (menara), halaman dalam (plaza), dan penggunaan detail atau hiasan dekoratif dengan elemen geometris dan obelisk untuk memperkuat ciri keislaman arsitekturnya. Keenam menara (minaret) menjulang setinggi 40 meter dan berbentuk segi enam atau heksagonal melambangkan rukun iman. Batu granit abu-abu yang diimpor dari Italia dibalut dengan ornamen melingkar. Kubah tertinggi terbuat dari mozaik emas 24 karat. Sementara lima kubah melambangkan rukun Islam, kubahnya merujuk pada bentuk kubah yang biasa digunakan di masjid-masjid di Persia dan India.



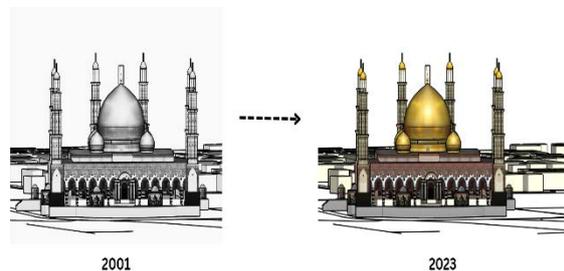
Gambar 9. Minaret dan Ornamen Sisi A
 Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023



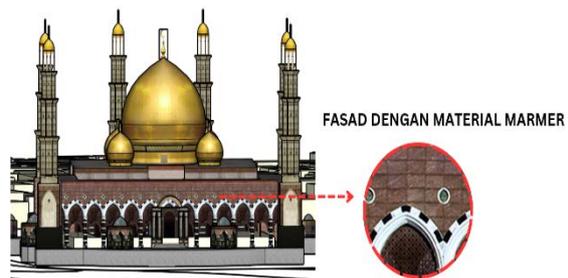
Gambar 10. Minaret dan Ornamen Sisi B
 Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023

c) Kokoh Sehingga Memiliki Umur yang Panjang

Masjid ini dibangun pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2006. Masjid ini dibangun selama lima tahun dengan bantuan banyak tenaga kerja dan ahli dalam arsitektur dan konstruksi. Kubah berlapis emas murni 24 karat dan marmar yang di impor dari Italia adalah contoh bahan berkualitas tinggi yang digunakan. Semua upaya ini dilakukan untuk memastikan kekokohan dan keindahan bangunan masjid. Nilai historis dan keunikan Masjid Kubah Emas diperkuat oleh sejarah pembangunan yang panjang dan detailnya.



Gambar 11. Tampak Masjid Dian AL-Mahri
 Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023



Gambar 12. Material Fasad Masjid Dian AL-Mahri
 Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023

d) Letak yang Strategis

Masjid Dian Al Mahri berada di lokasi yang sangat strategis: Jl. Meruyung, Meruyung, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat 16515. Masjid ini terletak di sebelah Selatan. pengunjung dapat menggunakan mobil untuk menuju Terminal Lebak Bulus. Masjid ini dekat dengan Terminal Lebak Bulus, Rumah Sakit Fatmawati, Mall Cinere, dan Bellevue Cinere Mall. Terdapat akses jalan tol Cinere dan tol Depok-Antasari untuk lebih memudahkan pengunjung atau Jemaah yang ingin berkunjung ke Masjid Dian Al-Mahri ini. Berikut merupakan lokasi dari Masjid Dian Al-Mahri.



Gambar 13. Lokasi Masjid Dian AL-Mahri
Sumber: Digambar ulang oleh penulis, 2023

KESIMPULAN

Bangunan ikonik dianggap sebagai penanda tempat atau zaman karena karakteristik dan makna yang ditonjolkan pada bangunan itu sendiri. Menurut (Pawitro, 2012). Berdasarkan hasil dari analisis yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bangunan pada Masjid Dian Al-Mahri ini telah memenuhi semua syarat dari prinsip-prinsip bangunan ikonik seperti Masjid yang memiliki skala besar dan megah dengan total luas bangunan 8.000 meter persegi dan dapat menampung 20.000 jemaah. Kubah berlapis emas murni 24 karat dan marmer yang di impor dari Italia adalah contoh bahan berkualitas tinggi yang digunakan. Semua upaya ini dilakukan untuk memastikan kekokohan dan keindahan bangunan masjid serta Masjid ini dekat dengan Terminal Lebak Bulus, Rumah Sakit Fatmawati, Mall Cinere, dan Bellevue Cinere Mall. Terdapat akses jalan tol Cinere dan tol Depok-Antasari untuk lebih memudahkan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrizal, D., Amiuza, C. B., & Nugroho, A. M. (2015). Museum Jembatan sebagai Bangunan Ikonik Pulau Madura. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 167. <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/118>
- Azza, M. A. R., & Anisa, A. (2019). Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3(3), 213–220. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/4464/3180>
- Dafrina, A. (2019). 7 (Tujuh) Paradigma-Paradigma Dalam Berteori Arsitektur. *Jurnal Arsitekno*, 6(6), 22. <https://doi.org/10.29103/arj.v6i6.1225>
- Donovan, F. I. (2020). *HUNIAN VERTIKAL DI KECAMATAN WENANG , MANADO*. 9(1), 197–206.
- Pawitro, U. (2012). Perkembangan 'arsitektur ikonik' di berbagai belahan dunia. *Majalah Ilmiah TRI-DHARMA Kopertis Wilayah IV Jabar & Ban Ten, Bandung, Nomor:01/Tahun XXV/Agustus 2012, 01*. http://www.academia.edu/download/32052061/Perkembangan_Arsitektur_Ikonik_Tri-Dharma_2012_Udjianto.pdf
- Penulis: Nanik Ernawati Editor: Livana PH CV . *Global Health Science Group* (Issue October). (2023).
- Ridwan, M., & Afgani, J. J. (2023). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Masjid Al Irsyad. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.7.1.9-14>
- Riza, M., Doratli, N., & Fasli, M. (2012). City Branding and Identity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 35(December 2012), 293–300. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.091>
- Rizqi, N. M. M. (2020). KAJIAN KONSEP IKONIK PADA BANGUNAN FASILITAS OLAHRAGA BENTANG LEBAR (Stadion Utama Gelora Bung Karno). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 233–241. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.24471>
- Sipil, F. T. (2012). *Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan*. 2–5.
- Sklair, L. (2006). Iconic architecture and capitalist globalization. *City*, 10(1), 21–47. <https://doi.org/10.1080/13604810600594613>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)